

FENOMENA SOSIAL REMAJA URBAN DALAM NOVEL MARMUT MERAH JAMBU: ANALISIS ISI DENGAN PENDEKATAN SOSIOLOGIS SASTRA

Anisa Najwa Luthfiah¹, Syarifudin Yunus²

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Timur, Fakultas Bahasa dan Seni, Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

E-mail: anisanjw2003@gmail.com¹

Abstract

This research aims to explore and describe the social phenomena of urban adolescents represented in the novel Marmut Merah Jambu by Raditya Dika. The novel, categorized as humorous autobiographical fiction, has gained immense popularity among young readers. This study seeks to reveal the forms of representation of urban youth life, including lifestyle, communication patterns, and social dynamics presented in the novel. The research employs a qualitative approach through content analysis method, supported by a sociological literary approach as its theoretical foundation. Data are analyzed based on narrative observations, dialogues, and language use within the text. The findings reveal that the novel reflects the social realities of Indonesian urban youth, characterized by a consumerist lifestyle, digital communication, fluid romantic relationships, and identity struggles. These elements are conveyed through humorous and reflective narratives. The use of popular language and code-switching serves as a narrative strategy to construct an authentic urban youth atmosphere.

Keywords: Literary Sociology, Youth Novel, Urban Lifestyle, Content Analysis, Raditya Dika.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan fenomena sosial remaja urban yang direpresentasikan dalam novel *Marmut Merah Jambu* karya Raditya Dika. Novel tersebut merupakan karya bergenre fiksi otobiografi humor yang sangat populer di kalangan pembaca muda. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk representasi sosial remaja perkotaan, mencakup gaya hidup, pola komunikasi, serta dinamika relasi sosial yang

Article History

Received: April 2025

Reviewed: April 2025

Published: April 2025

Plagiarism Checker: No
235

Prefix DOI :
[10.8734/Argopuro.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Argopuro.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

muncul dalam kehidupan sehari-hari tokohnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi dan didukung dengan pendekatan sosiologi sastra sebagai kerangka teoritik. Data dianalisis berdasarkan pengamatan terhadap narasi, dialog, serta penggunaan bahasa dalam teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini mencerminkan realitas kehidupan sosial remaja urban Indonesia, dengan ciri khas gaya hidup konsumtif, komunikasi digital, relasi romantik yang cair, serta pergulatan pencarian identitas diri yang ditampilkan dalam bentuk narasi ringan, humoris, dan reflektif. Bahasa populer dan campur kode juga digunakan sebagai strategi naratif untuk menghadirkan nuansa remaja urban yang otentik.

Kata kunci: Sosiologi Sastra, Novel Remaja, Gaya Hidup Urban, Analisis Isi, Raditya Dika

PENDAHULUAN

Remaja sebagai fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa memiliki karakteristik unik yang sarat dengan perubahan emosi, eksplorasi identitas, serta integrasi sosial yang intens. Dalam masyarakat urban, proses perkembangan remaja menjadi semakin kompleks akibat pengaruh lingkungan kota yang heterogen, dinamis, dan sarat dengan interaksi teknologi. Fenomena sosial yang dialami remaja urban menjadi salah satu isu yang menarik untuk dikaji dalam karya sastra, karena sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi estetis, tetapi juga sebagai media refleksi dan kritik sosial.

Fenomena sosial remaja urban di era digital sangat penting didalami karena remaja adalah kelompok yang sangat dinamis dan sering jadi indikator perubahan sosial. Sebagai generasi masa depan, remaja merupakan calon pemimpin yang identik dengan identitas, nilai, dan kebiasaan hari ini sehingga akan memengaruhi arah sosial dan budaya ke depan. Remaja yang hidup dalam lingkungan yang serba cepat, penuh distraksi (media sosial, hiburan berpotensi menghadapi banyak tekanan (akademik, gaya hidup), di samping peluang (akses pendidikan, teknologi, ruang kreatif).

Fenomena seperti urban loneliness, peer pressure, atau budaya digital bisa sangat berpengaruh terhadap kehidupan kaum remaja. Fenomena sosial baru seperti budaya "healing", gaya hidup konsumtif demi validasi sosial, ekspresi diri, dan aktivisme digital di kalangan remaja kota sudah menjadi tren global dan teknologi. Karenanya paya antisipasi terhadap dinamika kaum remaja sangat diperlukan. Remaja urban sering jadi trendsetter nasional, dari gaya berpakaian, musik, bahasa, sampai cara berpikir.

Penelitian fenomena sosial remaja itu penting karena remaja berada di fase krusial dalam perkembangan individu dan masyarakat. Remaja berada pada masa transisi yang menentukan untuk mencari identitas, membangun nilai dan moral, dan meningkatkan kemandirian. Di sisi lain, remaja rentan terhadap pengaruh sosial, baik oleh teman sebaya, media sosial, atau lingkungan keluarga dan sekolah. Rentan terhadap pergaulan yang positif maupun negatif. Bahkan meningkatnya masalah sosial di kalangan remaja, seperti bullying, kesehatan mental, penyalahgunaan teknologi/media sosial, dan kenakalan remaja sangat membutuhkan perhatian banyak pihak.

Dinamika sosial yang lebih luas akan selalu dihadapi kaum remaja. Remaja bukan hanya individu, tapi bagian dari Masyarakat yang rentan terhadap perubahan dalam cara berpikir, bertindak, dan berinteraksi sehingga dapat memengaruhi budaya, pendidikan, dan ekonomi. Maka penelitian fenomena sosial remaja penting dilakukan untuk memahami kondisi remaja urban dan akar perubahan sosial di masa depan.

Salah satu karya yang merepresentasikan kehidupan remaja urban secara otentik adalah novel *Marmut Merah Jambu* karya Raditya Dika. Novel ini memuat kumpulan kisah semi-otobiografis yang ditulis dengan gaya penceritaan yang ringan, humoris, dan dekat dengan realitas remaja masa kini. Raditya Dika melalui tokoh dirinya sendiri mengungkapkan berbagai pengalaman remaja yang berkaitan dengan cinta, persahabatan, keluarga, serta dilema eksistensial yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini penting dilakukan karena novel *Marmut Merah Jambu* tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga menyimpan banyak muatan sosial yang mencerminkan dinamika dan tantangan remaja urban Indonesia. Pemilihan metode analisis isi didasarkan pada keinginan untuk menggali kedalaman makna dari teks, sementara pendekatan sosiologi sastra digunakan untuk melihat bagaimana realitas sosial tersebut dibangun dan direpresentasikan melalui bahasa, karakter, dan alur cerita.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana bentuk representasi fenomena sosial remaja urban dalam novel *Marmut Merah Jambu*? Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi bentuk-bentuk fenomena sosial yang dialami remaja urban dalam novel, dan (2) menjelaskan bagaimana strategi penceritaan dan penggunaan bahasa digunakan untuk menyampaikan pengalaman tersebut.

KAJIAN TEORI

Kajian teori dalam penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu teori mengenai remaja urban serta teori mengenai penulisan kreatif dan naratif dalam novel populer. Teori-teori ini akan menjadi landasan dalam menganalisis representasi fenomena sosial dalam novel *Marmut Merah Jambu* karya Raditya Dika.

Teori Fenomena Sosial Remaja Urban

Menurut Santrock (2003) dalam bukunya *Adolescence*, remaja yang tinggal di lingkungan urban cenderung menghadapi tekanan sosial yang lebih besar dibandingkan dengan remaja di

daerah rural. Mereka berhadapan dengan dinamika budaya populer, akses teknologi tinggi, serta ekspektasi sosial yang tinggi, sehingga mempengaruhi pembentukan identitas dan kepribadian mereka.

Sarwono (2002) menjelaskan bahwa masa remaja adalah masa transisi yang kompleks dari kanak-kanak ke dewasa, yang ditandai oleh pencarian jati diri dan proses adaptasi sosial. Dalam lingkungan urban, remaja cenderung lebih cepat terpapar nilai-nilai modern dan mengalami krisis nilai akibat konflik antara budaya lokal dan budaya global.

Hurlock (2004) menyatakan bahwa perkembangan kepribadian remaja dipengaruhi oleh interaksi sosial yang intens, terutama dari teman sebaya, keluarga, dan media. Tekanan dari lingkungan urban seperti kompetisi akademik, gaya hidup konsumtif, dan media sosial dapat memicu keresahan psikologis serta membentuk pola komunikasi dan perilaku tertentu pada remaja.

Teori Penulisan Kreatif dan Naratif dalam Novel Populer

Wellek dan Warren (1989) dalam *Teori Kesusastraan* menyatakan bahwa sosiologi sastra mencakup sosiologi karya, yang berfokus pada bagaimana karya sastra mencerminkan realitas sosial dan nilai-nilai masyarakat. Pendekatan ini memandang novel tidak hanya sebagai karya fiksi, tetapi juga sebagai dokumen sosial yang mencerminkan aspirasi, kegelisahan, dan dinamika suatu kelompok masyarakat.

Yunus (2015) dalam bukunya *Kompetensi Menulis Kreatif* menjelaskan bahwa penulisan kreatif adalah proses menyampaikan gagasan secara imajinatif dan personal. Dalam konteks novel populer, gaya bahasa yang ringan, narasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta penggunaan humor menjadi strategi untuk membangun kedekatan emosional dengan pembaca.

Menurut Yunus (2015), kekuatan karakter dan alur cerita dalam novel sangat penting dalam mengekspresikan tema sosial. Tokoh yang relatable dan konflik yang diangkat dari realitas sosial pembaca akan menjadikan novel sebagai medium refleksi kehidupan, khususnya bagi remaja yang sedang mengalami pencarian jati diri.

Dengan merujuk pada enam teori ini, penelitian ini memiliki dasar yang kuat untuk mengkaji fenomena sosial remaja urban yang direpresentasikan dalam novel *Marmut Merah Jambu*, baik dari sisi perkembangan psikososial remaja maupun strategi naratif yang digunakan oleh pengarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) terhadap teks sastra, yaitu novel *Marmut Merah Jambu* karya Raditya Dika. Pendekatan yang digunakan adalah sosiologi sastra, yang memandang karya sebagai refleksi sosial dan budaya dari masyarakat tempat karya itu lahir.

Sumber data utama adalah novel *Marmut Merah Jambu*. Data dikumpulkan melalui proses pembacaan intensif, pencatatan kutipan, dan identifikasi tema sosial. Selanjutnya dilakukan

klasifikasi data ke dalam kategori fenomena sosial remaja urban, seperti pola komunikasi, relasi antarpribadi, dan gaya hidup. Data kemudian dianalisis menggunakan kerangka teori sosiologi sastra dan perkembangan remaja untuk memperoleh interpretasi mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap novel *Marmut Merah Jambu* menunjukkan bahwa karya ini merepresentasikan berbagai fenomena sosial yang erat kaitannya dengan kehidupan remaja urban Indonesia. Representasi tersebut mencakup aspek relasi sosial, romantisisme remaja, pencarian identitas, hingga pengaruh teknologi dan budaya digital. Pembahasan berikut merinci masing-masing aspek secara mendalam dan komprehensif.

1. Relasi Sosial dan Pergaulan Remaja Urban

Hal ini selaras dengan pendapat Santrock (2003) bahwa tekanan teman sebaya berperan penting dalam pembentukan identitas sosial remaja. Relasi sosial merupakan fondasi utama dalam kehidupan remaja urban, di mana interaksi dengan teman sebaya memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian dan identitas sosial. Dalam novel ini, Raditya Dika menggambarkan pergaulan remaja yang terbuka, dinamis, dan seringkali penuh dengan humor. Gaya pertemanan yang digambarkan cenderung egaliter, menunjukkan kesetaraan dan kebebasan berekspresi di antara individu.

Tempat-tempat umum seperti sekolah, kafe, dan ruang digital (media sosial) menjadi latar utama dari interaksi ini. Dika dan teman-temannya saling mendukung dalam berbagai situasi, menunjukkan nilai solidaritas, empati, dan loyalitas yang menjadi ciri khas pergaulan remaja urban. Di sisi lain, konflik-konflik kecil yang terjadi mencerminkan realitas sosial, seperti kecemburuan, kesalahpahaman, hingga pertentangan nilai akibat perbedaan latar belakang atau preferensi individu.

2. Cinta dan Romantisisme Anak Muda

Sebagaimana dijelaskan oleh Sarwono (2002), ekspresi cinta di kalangan remaja seringkali menjadi bagian dari eksperimen nilai dan pencarian makna diri. Cinta dalam konteks remaja urban dalam novel ini tidak digambarkan secara romantik-klasik, melainkan dalam bentuk yang lebih realistis dan jenaka. Kisah-kisah asmara yang dialami oleh tokoh utama memperlihatkan bagaimana cinta menjadi bagian dari pencarian jati diri dan proses pendewasaan.

Raditya Dika menunjukkan bahwa cinta remaja seringkali dilandasi oleh ketertarikan emosional yang spontan dan tidak rasional. Namun demikian, pengalaman-pengalaman tersebut justru memperlihatkan kompleksitas emosi remaja yang sedang berkembang. Narasi seperti penolakan cinta pertama, kebingungan menghadapi perasaan, serta dinamika relasi yang cepat berubah, mencerminkan karakteristik relasi romantis generasi muda urban yang fleksibel namun rentan.

Dika memanfaatkan humor sebagai cara untuk mereduksi tekanan emosional, sebuah strategi khas remaja urban dalam merespons kegagalan atau tantangan percintaan. Hal ini juga

memperlihatkan keterampilan koping (coping mechanism) yang adaptif, meskipun tidak jarang bersifat defensif atau sarkastik.

3. Pencarian Identitas dan Krisis Eksistensial

Menurut Hurlock (2004), krisis identitas merupakan tahapan penting dalam perkembangan remaja yang dipicu oleh tekanan sosial dan kebutuhan akan penerimaan. Novel ini juga mengangkat isu penting dalam psikologi remaja, yaitu pencarian identitas. Tokoh utama, yang merepresentasikan Raditya Dika sendiri, digambarkan mengalami perenungan diri yang mendalam atas berbagai peristiwa dalam hidupnya. Identitas sebagai anak muda urban dibangun melalui proses yang penuh keraguan, eksperimen sosial, dan introspeksi.

Dika mempertanyakan nilai-nilai yang dianut masyarakat, seperti norma maskulinitas, peran keluarga, dan ekspektasi sosial terhadap kesuksesan. Ia juga menunjukkan krisis eksistensial yang muncul akibat ketidakpastian masa depan, perasaan tidak cocok dengan lingkungan sekitar, hingga kebingungan atas tujuan hidup. Tema ini disampaikan secara naratif dengan gaya monolog internal yang kuat dan relatable.

Dalam konteks masyarakat urban yang serba cepat dan kompetitif, krisis identitas yang dialami tokoh utama mencerminkan tekanan psikologis yang juga dialami oleh banyak remaja di kota-kota besar. Novel ini menjadi cermin dari keresahan dan kegalauan remaja urban dalam membentuk jati diri di tengah standar sosial yang berubah-ubah.

4. Representasi Sosial Melalui Humor

Menurut Hurlock (2004), remaja sering mengembangkan mekanisme koping sebagai respon terhadap tekanan psikologis, termasuk melalui ekspresi emosional seperti humor. Hal ini tercermin dalam narasi Raditya Dika yang menggunakan humor untuk menutupi rasa tidak percaya diri, keresahan, dan kegagalan sosial. Aspek yang tidak kalah penting adalah penggunaan humor sebagai strategi naratif. Humor dalam novel ini bukan sekadar alat hiburan, tetapi menjadi sarana untuk menyampaikan kritik sosial, membongkar konstruksi sosial yang kaku, dan menertawakan absurditas hidup remaja urban. Dika dengan cerdas menyisipkan refleksi sosial di balik kisah-kisah kocaknya.

Misalnya, pengalaman ditolak cinta atau diledek teman dijadikan bahan lelucon yang menyentil, menggambarkan sikap remaja urban yang sinis namun peka terhadap realitas. Humor juga menjadi mekanisme pertahanan untuk menyamarkan kegelisahan eksistensial, menjadikan pembaca merasa dekat dengan pengalaman tokoh dan melihat kehidupan dari perspektif yang lebih ringan.

5. Keluarga dalam Perspektif Sosiologi Urban: Kehadiran Fisik, Absensi Emosional

Sarwono (2002) menekankan bahwa relasi keluarga yang hangat dan suportif sangat berperan dalam membentuk identitas remaja. Dalam konteks urban, relasi ini cenderung melemah, seperti yang digambarkan dalam novel ini, di mana keluarga hadir secara fisik namun tidak secara emosional. Peran keluarga dalam novel tergambarkan sebagai entitas yang hadir

secara struktural, namun sering kali absen secara emosional. Orang tua tidak digambarkan sebagai figur dominan, tetapi lebih sebagai latar belakang yang memfasilitasi atau membatasi. Relasi keluarga semacam ini sesuai dengan hasil studi sosiologi keluarga urban yang menunjukkan adanya pergeseran dari hubungan afektif menjadi hubungan fungsional.

Remaja dalam novel mencari keintiman dan pemahaman dari teman sebaya, komunitas daring, atau ekspresi kreatif. Ini adalah bentuk pencarian *emotional refuge* di luar keluarga, yang menjadi ciri khas dinamika keluarga perkotaan masa kini.

SIMPULAN

Novel *Marmut Merah Jambu* karya Raditya Dika berhasil merepresentasikan kehidupan sosial remaja urban Indonesia secara otentik, reflektif, dan multidimensional. Melalui gaya narasi yang humoris namun sarat makna, novel ini memotret berbagai aspek kehidupan remaja di kota besar, mulai dari relasi sosial, percintaan, pencarian identitas, hingga peran teknologi dalam kehidupan mereka.

Dapat disimpulkan bahwa novel ini bukan hanya menjadi media hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai artefak sosial yang merefleksikan dinamika psikososial remaja urban. Penggunaan bahasa populer, penggambaran konflik internal, serta interaksi sosial yang kompleks menunjukkan bahwa Raditya Dika tidak hanya menulis berdasarkan pengalaman pribadi, tetapi juga menghadirkan gambaran sosiologis yang kuat tentang generasi muda Indonesia.

Saran untuk penelitian lebih lanjut adalah perlunya pendekatan interdisipliner dalam mengkaji karya-karya sastra populer seperti ini. Penelitian bisa memperluas kajian dengan menggabungkan teori psikologi remaja, kajian media digital, hingga antropologi budaya pop. Selain itu, pembaca dan pendidik dapat memanfaatkan novel ini sebagai media literasi sosial untuk memahami problematika remaja secara lebih menyeluruh dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Dika, R. (2010). *Marmut Merah Jambu*. Jakarta: Bukune.
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wellek, R., & Warren, A. (1989). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Yunus, Syarifudin. (2015). *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.